BAB III

OBJEK DAN METODE PENELETIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) "Objek penelitian adalah sasaran penulis untuk mendapatkan sumber data dan kegunaan dengan yang akan digunakan untuk tujuan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)"

Adapun objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

   Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Nilai Tambah Pasar (X1) dan Laba Per Lembar Saham (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

   Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham (Y).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati, (2008:127) Metode penelitian adalah "suatu cara penelitian yang dapat dipakai untuk mendapatkan data agar dapat mencapai tujuan tertentu"

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau meganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas menurut Sugiyono (2005).

Menurut pengertian tersebut, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai penjelasan tentang perkembangan Nilai Tambah Pasar dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016.

Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan menurut Mashuri (2010).

Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Nilai Tambah Pasar dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham pada perusahaan sktor Pertambangan periode 2011-2016 secara parsial dan simultan.

Maka dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran objek penelitian ini

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian selalu diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2013) penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahn sebagai fenomena penelitian, dan dari fenomena kita dapat mendapatkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah MVA, EPS dan Harga Saham dalam laporan keuangan pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menetapkan rumusan masalah

   Ada pun rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah bagaimana perkembangan Nilai Tambah Pasar (MVA), Laba Per Lembar Saham (EPS), dan Harga Saham Pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016 dan seberapa besar pengaruh perkembangan Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016 secara parsial dan simultan.
4. Mengajukan Hipotesis

   Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan penulis karena masih harus di buktikan kebenaran dan ketepatannya. Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitia kali ini adalah: Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembsr Saham (EPS) berpengaruh

parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis yang dibuat penelitidapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pada metode penelitian kali ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah menentukan metodologi penelitian yang sesuai, maka peneliti mentusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

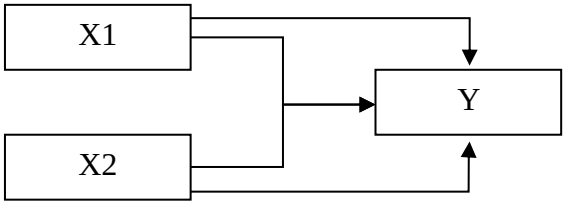
7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah pendapat penulis yang terakhir dari beberapa informasi yang berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dan membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Peneitian	Metod yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan *Market Value Added* pada perusahaan Pertambagan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Descriptive	Desciptive &survey	Perusahaan	Time Series & Cross Secsional (Pooled Data)
Untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan Pertambagan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Descriptive	Desciptive &survey	Perusahaan	Time Series & Cross Secsional (Pooled Data)
Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan Pertambagan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Descriptive	Desciptive &survey	Perusahaan	Time Series & Cross Secsional (Pooled Data)
Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambagan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Descriptive & Verifikatif	Desciptive Explanatory Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Secsional (Pooled Data)

Adapun gambar desain penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Nilai Tambah Pasar (MVA)

X2: Laba Per Lembar Saham (EPS)

Y : Harga Saham

3.2.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2012) pengertian variabel segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Berdasarkan judul yang akan dijadikan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016”, dari judul tersebut maka terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel *Independent* (X)

   Menurut Sugiyono dalam Bramasto (2007) variabel indpenden adalah "variabel yang dapat mempengaruhi atau bisa menjadi penyebab perubahannya atau dapat timbulnya variabel dependen (terikat)", Nilai Tambah Pasar (MVA) (X1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X2) merupakan Variabel beas

2. Variabel *Dependent* (Y)

   "Variabel Dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas" (Sugiyono dalam Bramasto,2007), Harga Saham merupakan variabel terikat.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

NO	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	Market Value Added	merupakan alat investasi efektif yang merepresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu	Nilai pasar Saham – Modal sendiri	Rp	Rasio
2	Earning Per Share	menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya.	Laba Setelah Pajak/Jumlah Saham Beredar	Rp	Rasio
3	Harga Saham	merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar	Closing Price	Rp	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam meneliti pengaruh Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham adalah data sekunder.

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh menggunakan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku-buku, literatur, serta dokumen-dokumen perusahaan menurut Sugiyono (2009).

Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dan penulis mendapatkan data tersebut dari *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2014).

Dari pengertian diatas maka populasi yang digunakan penulis adalah Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. **Sampel**

Karena obyek dalam populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2008: 56) “menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri tertentu yang dimiliki oleh populasi”.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* menurut Sugiyono (2014).

Dalam menentukan sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, penulis menggunakan teknik pengambilan sampling *non probability sampling. Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menetukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* menurut Sugiyono (2014).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menetukan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diambil sebanyak 5 perusahaan yaitu PT Adaro Energy Tbk., PT Aneka Tamang Tbk., PT Citatah Tbk., PT Medco Energy Internasional Tbk., dan PT Bukit Asam Tbk. selama 6 periode, jadi totalnya yaitu 30 data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung. Penulis mengumpulkan data lalu mempelejarinya dan membacaca beberapa pendapat dari para ahli yang berkaitan

dengan permasalahan yang penulis teliti untuk memperoleh landasan teori yang menunjang penelitian ini. Studi kepustakaan berupa jurnal, text book, penelitian terdahulu akses website http//www.idx.co.id.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Adapun analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

3.2.5.1.1 Rancangan analisis deskriptif

Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono,2010).

Berdasarkan teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa analisis kulitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham periode 2011-2016.

Untuk menghitung Nilai Tambah Pasar (MVA) dapat dihitung menggunkan rumus sebagai berikut:

Nilai pasar Saham – Modal sendiri

Untuk menghitung Laba Per Lembar Saham dapat dihitung menguunkan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{jumlah Saham Beredar}}$$

Untuk mendapatkan harga saham dapat dilihat dalam laporan keuangan yaitu dalam bagian *closing price.*

Untuk menghitung rumus perkembangan degan satuan Rp dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembagan dalam Rp} = P_n - P_{n-1}$$

Sedangkan rumus perkembangan dalam persen adalh sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan dalam \%} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{nx-1}} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

P_n : Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} : Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah penelitian yang di gunakan untuk menguji hipotesis dengan mengunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap variabel dependen yaitu Harga saham secara parsial maupun simultan.

Langkah-langkah dalam pengujiaan statistik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda dan Asumsi Klasik

3.2.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel lndependen (Y) dan variabel dependen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

α = Bilangan Berkonstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas Nilai Tambah Pasar (MVA)

X_2 = Variabel Bebas Laba Per Lembar Saham (EPS)

ε = Kesalahan Residual (error)

3.2.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada regrsi linear berganda memerlukan uji persyaratan yang sangat ketat. Uji persyaratan ini disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Bebarapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan tersebut yaitu agar besaran atau koefisien statistic yang diperoleh benar-benar

merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggung jawabkan atau dengan kata lain akurat. Pada asumsi klasik ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

$$\boldsymbol{VIF = \frac{1}{1\ R_i^2}}$$

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) Gujarati (2003). Selain itu dapat menggunakan *scatter plot.*

Kriteria dalam uji heteroskedastisitas dengan uji Park adah sebagai berikut

1) Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi homoskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

(Sumber: Gujarati , 2003)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4, maka pada dat tersebut terdapat autokorelasi
b. Jika du < D-W < 4, maka pada dat tersebut tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesipulan jika dL ≤ D-W ≤ du atau 4 – du ≤ D-W ≤4 –dL.

Apabila hasil uji Durbin_Watson tidak dapat di simpulkan pakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka dilanjutkan dengan rumus *runs test.*

3.2.5.2.3 Analisis Korelasi

Yang dimaksud analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007) adalah: "Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam pnelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara Nilai Tambah Pasar dan laba per Lembar Saham sebagai variabel X dan harga saham sebagai variabel Y.

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Kolerasi Simultan

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1{}^2 + ry_2{}^2 - 2r_u^x ry_2 r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubugan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014)

b) Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus kolerasi parsial X_1 terhadap Y

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus kolerasi parsial X_2 terhadap y

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Koefisien Detereminasi R = r^2

Menurut Jonathan Sarwono (2005;72) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap vaiabel terikat (variabel Y). Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut

dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga saham.

a. Analisis Koefesien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham secara simultan, dengan menggunkan rumus sebagai berikut:

Kd = R2 X 100 %

Sumber Sugiyono(2003;216)

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = Koefisien orelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefesien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham secara parsial, dengan menggunkan rumus sebagai berikut:

Kd= β x Zero Order x 100%

Sumber: Gujaran (2003;172)

Keterangan:

β : Beta (nilai *standardized coefficent*)

Zero Order : Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila

Kd = 0, Berarti Pengaruh Variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti Pengaruh Variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.6. Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian menurut Sugiyono (2014).

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat dampak yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Nilai Tambah Pasar (MVA) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016.

3.2.6.2. Hipotesis Statistik

A. Uji hipotesis secara parsial (Uji T)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan t = t_{hitung}

n = Jumlah sampel

a) Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016.

$Ha : \beta_1 \neq 0$, Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016

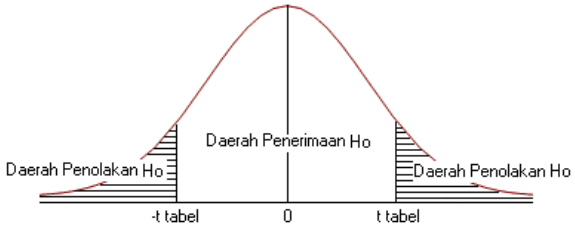
$Ha : \beta_2 \neq 0$, Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016.

b) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\propto$ = 0,05). Kriteria pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\propto$ = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.
3. Menggambar daerah penerimaan H_0 dan Penolakan H_0



Gambar 3.2
Uji Daerah Penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji T (Parsial)

B. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{\mathrm{k}(1-R^2)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2007)

Keterangan:

R^2= Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terikat. Jika nilai F_{hitung}>F_{kritis}, maka yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas Tingkat Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat Harga Saham ditolak dan sebaliknya.

a. Hipotesis

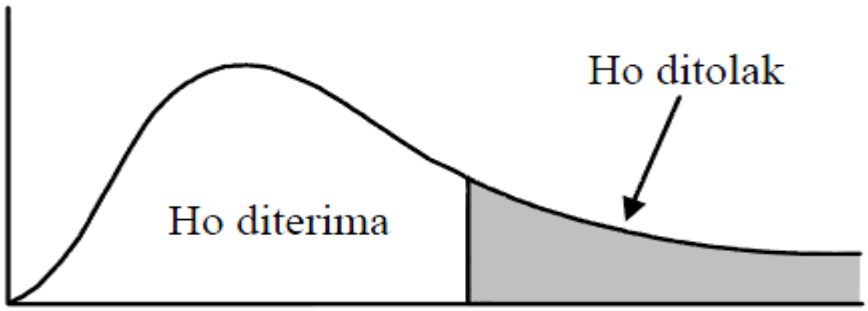
H_0 : $\beta_1\beta_2$ = 0, Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016.

Ha : $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2016.

Kriteria Pengujian

Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n–k+l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

1. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   - Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5%
   - Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%
2. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F hitung dengan Ftabel dengan ketentuan :
   - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)
   - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)
3. Menggambar daerah penerimaan H_0 dan Penolakan H_0



Gambar 3.3
Uji Daerah Penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)